

PENGARUH KETERGANTUNGAN PADA *SMARTPHONE* TERHADAP PRODUKTIVITAS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS DJUANDA

Mona Yulianti Karimah¹, Mutia Bunga Sofariah², Aulia Ramadhani³, Rahma
Azzahra Sihotang⁴, Siti Dewi Sarah⁵, Elsa Marisa⁶

Program Studi Akutansi, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat, Indonesia;

[1monayulianti89@gmail.com](mailto:monayulianti89@gmail.com)

[2muttibungass@gmail.com](mailto:muttibungass@gmail.com)

[3auliaramadhani4412@gmail.com](mailto:auliaramadhani4412@gmail.com)

[4azzahrasihotang@gmail.com](mailto:azzahrasihotang@gmail.com)

[5stdewisarah.24@gmail.com](mailto:stdewisarah.24@gmail.com)

[6emarisa987@gmail.com](mailto:emarisa987@gmail.com)

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi bagian tak terpisahkan, khususnya di kalangan mahasiswa. Meskipun teknologi ini membawa banyak manfaat dalam hal akses informasi dan komunikasi, ketergantungan berlebihan terhadap *smartphone* berpotensi menurunkan tingkat produktivitas. Studi ini berupaya untuk menganalisis pengaruh ketergantungan terhadap *smartphone* terhadap produktivitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dan data diperoleh melalui kuesioner dari 38 responden yang dipilih secara purposif. Hasil analisis menunjukkan keseluruhan, dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya tujuan penggunaan *smartphone* yang terbukti secara statistik mempengaruhi produktivitas mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa bukan seberapa sering atau seberapa tergantungnya mahasiswa pada *smartphone* yang menentukan produktivitas mereka, melainkan cara mereka menggunakan *smartphone* tersebut.

Kata Kunci: Ketergantungan *smartphone*, produktivitas, mahasiswa, Universitas Djuanda.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan cepat telah mengubah banyak aspek kehidupan secara drastis, tidak terkecuali di ranah pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh adalah *smartphone*, yang kini telah menjadi kebutuhan primer bagi banyak orang, terutama generasi muda seperti mahasiswa. Fungsi utama *smartphone* melampaui komunikasi; perangkat ini juga berperan penting dalam akses informasi, media sosial, hiburan, bahkan kegiatan pembelajaran. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan *smartphone* yang berlebihan tanpa kontrol dapat menimbulkan ketergantungan yang berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk produktivitas belajar. Ketergantungan terhadap *smartphone* dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi waktu belajar efektif, serta menyebabkan penundaan tugas-tugas akademik.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap fenomena ini, mengingat padatnya aktivitas akademik yang memerlukan fokus dan manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana ketergantungan terhadap *smartphone* memengaruhi produktivitas mereka, agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan kinerja akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketergantungan terhadap *smartphone* terhadap

produktivitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penggunaan teknologi secara bijak di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Metode survei diterapkan dalam penelitian ini sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini mengandalkan data numerik yang dianalisis melalui perhitungan seperti rata-rata keragaman dan frekuensi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara generalisasi (Kartowagiran, 2015). Pendekatan kuantitatif dengan metode survei dapat menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur secara akurat.

Penelitian ini memfokuskan populasinya pada mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda tahun akademik 2024/2025. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 38 mahasiswa, dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dalam kegiatan sehari-hari.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi frekuensi penggunaan *smartphone* (X1), tujuan penggunaan *smartphone* (X2), dan tingkat ketergantungan terhadap *smartphone* (X3). Sedangkan variabel dependen yaitu produktivitas mahasiswa (Y). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda yang dioperasikan dengan perangkat lunak

statistik. Sebelum analisis dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN DATA

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner benar- benar mampu mengukur variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan teknik korelasi Pearson antara skor masing-masing item terhadap skor total dari variabel yang bersangkutan. Suatu item dianggap valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada r-tabel. Karena jumlah responden sebanyak 37 orang, maka nilai r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,2586.

1. Validitas Variabel X1 (Frekuensi Penggunaan *Smartphone*)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.447**	.575**	.179	.383*	.715**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.289	.019	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.2	Pearson Correlation	.447**	1	.454**	.172	.637**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.006		.005	.309	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.3	Pearson Correlation	.575**	.454**	1	.503**	.335*	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.001	.043	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.4	Pearson Correlation	.179	.172	.503**	1	.119	.571**
	Sig. (2-tailed)	.289	.309	.001		.483	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.5	Pearson Correlation	.383*	.637**	.335*	.119	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.043	.483		.000
	N	37	37	37	37	37	37
X1	Pearson Correlation	.715**	.757**	.810**	.571**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk variabel X1, terdapat lima item pernyataan yang diuji validitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel. Korelasi masing-masing item X1—yaitu X1.1 (0,715), X1.2 (0,757), X1.3 (0,810), X1.4 (0,571), dan X1.5 (0,697)—menunjukkan nilai yang jauh melampaui r-tabel (0,2586). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X1 terbukti valid dan relevan dalam mengukur frekuensi penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa.

2. Validitas Variabel X2 (Tujuan Penggunaan *Smartphone*)

Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2
x2.1 Pearson Correlation	1	.645**	.700**	.822**	.833**	.887**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	37	37	37	37	37	37
x2.2 Pearson Correlation	.645**	1	.857**	.701**	.741**	.878**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	37	37	37	37	37	37
x2.3 Pearson Correlation	.700**	.857**	1	.731**	.719**	.894**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	37	37	37	37	37	37
x2.4 Pearson Correlation	.822**	.701**	.731**	1	.885**	.916**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	37	37	37	37	37	37
x2.5 Pearson Correlation	.833**	.741**	.719**	.885**	1	.927**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	37	37	37	37	37	37
x2 Pearson Correlation	.887**	.878**	.894**	.916**	.927**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian validitas terhadap variabel X2 juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai korelasi untuk item X2 bervariasi: X2.1 sebesar 0,887, X2.2 sebesar 0,878, X2.3 sebesar 0,894, X2.4 sebesar 0,916, dan X2.5 sebesar 0,927. Nilai-nilai ini menunjukkan

bahwa hubungan antara item dengan skor total sangat kuat dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kelima pernyataan pada variabel ini sangat mampu merepresentasikan tujuan penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa.

3. Validitas Variabel X3 (Tingkat Ketergantungan terhadap *Smartphone*)

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	.488**	.446**	.214	.507**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.002	.006	.204	.001	.000
	N	37	37	37	37	37	37
x3.2	Pearson Correlation	.488**	1	.273	.175	.461**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.002		.102	.300	.004	.000
	N	37	37	37	37	37	37
x3.3	Pearson Correlation	.446**	.273	1	.414*	.363*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.006	.102		.011	.027	.000
	N	37	37	37	37	37	37
x3.4	Pearson Correlation	.214	.175	.414*	1	.444**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.204	.300	.011		.006	.000
	N	37	37	37	37	37	37
x3.5	Pearson Correlation	.507**	.461**	.363*	.444**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.027	.006		.000
	N	37	37	37	37	37	37
x3	Pearson Correlation	.766**	.673**	.720**	.599**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X3 terdiri dari lima item pernyataan yang mengukur tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap *smartphone*. Uji validitas menunjukkan bahwa item X3.1 berkorelasi 0,766, X3.2 sebesar 0,673, X3.3 sebesar 0,720, X3.4 sebesar 0,599, dan X3.5 sebesar 0,782. Semua nilai korelasi tersebut signifikan dan melebihi batas minimum 0,2586, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur tingkat ketergantungan dengan akurat.

4. Validitas Variabel Y (Produktivitas Mahasiswa)

		y1	y2	y3	y4	y5	y
y1	Pearson Correlation	1	.591**	.706**	.784**	.682**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
y2	Pearson Correlation	.591**	1	.419**	.488**	.608**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.002	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
y3	Pearson Correlation	.706**	.418**	1	.755**	.688**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
y4	Pearson Correlation	.784**	.488**	.755**	1	.802**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
y5	Pearson Correlation	.682**	.608**	.688**	.802**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
y	Pearson Correlation	.887**	.714**	.849**	.904**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini mengukur produktivitas mahasiswa dalam kaitannya dengan penggunaan *smartphone*. Dengan nilai korelasi masing-masing 0,887 (y1), 0,714 (y2), 0,849 (y3), 0,904 (y4), dan 0,892 (y5), kelima item tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan total skor. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Y dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam mengukur produktivitas mahasiswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis validitas untuk semua variabel (X1, X2, X3, dan Y), dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki hubungan yang signifikan terhadap total skor variabelnya masing-masing. Semua nilai korelasi melebihi r-tabel sebesar 0,2586 dan berada pada taraf signifikansi 0,01. Hal

ini menandakan bahwa setiap item instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, alat ukur tersebut dapat diandalkan dan sah untuk keperluan pengumpulan data riset.

B. Uji Reliabilitas

Setelah memastikan validitas setiap item dalam kuesioner, tahapan krusial selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Dalam konteks penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Berdasarkan kriteria yang diajukan oleh Nunnally (1978), suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melampaui 0,7.

X1

Reliability Statistics

Cronbac h's Alpha	Cronbac h's Alpha Based on Standardi zed Items	N of Items
.751	.754	5

X2

Reliability Statistics

Cronbac h's Alpha	Cronbac h's Alpha Based on Standardi zed Items	N of Items
.941	.942	5

X3

Reliability Statistics

Cronbac h's Alpha	Cronbac h's Alpha Based on Standardi zed Items	N of Items
.754	.753	5

Y

Reliability Statistics

Cronbac h's Alpha	Cronbac h's Alpha Based on Standardi zed Items	N of Items
.905	.904	5

Berdasarkan data tabel uji reliabilitas di atas disimpulkan sebagai berikut:

1. Reliabilitas Variabel X1

Untuk variabel X1, nilai reliabilitas yang diukur melalui Cronbach's Alpha mencapai 0,751. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam variabel frekuensi penggunaan *smartphone* telah memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan nilai di atas 0,7, maka alat ukur untuk variabel X1 dinyatakan reliabel.

2. Reliabilitas Variabel X2

Variabel X2 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran tujuan penggunaan *smartphone* memiliki reliabilitas (konsistensi) yang sangat baik. Nilai ini mencerminkan bahwa tidak hanya item-item tersebut saling berkorelasi tinggi, tetapi juga bahwa variabel tersebut sangat stabil ketika diuji dalam konteks penelitian ini.

3. Reliabilitas Variabel X3

Untuk variabel X3, nilai reliabilitas yang dihasilkan melalui perhitungan Cronbach's Alpha sebesar 0,754. Nilai ini berada di

atas batas minimum yang disarankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur tingkat ketergantungan terhadap *smartphone* ini bersifat reliabel dan dapat diandalkan.

4. Reliabilitas Variabel Y

Instrumen untuk variabel Y memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,905. Nilai ini tergolong sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa item-item dalam variabel produktivitas mahasiswa memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Oleh karena itu, variabel ini juga dianggap memiliki tingkat keandalan yang sangat baik. Seluruh item teruji reliabel, ditandai dengan nilai Cronbach's Alpha minimal 0,7, dan beberapa menunjukkan angka di atas 0,9. Keseluruhan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat dan stabil sepanjang proses penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dengan uji statistik

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	37	-3.70046	4.79851	.0000000	1.95178470	.370	.388	.150	.759
Valid N (listwise)	37								

Parameter	Z hitung	Z Table Pada Taraf Signifikansi 10%(1,65), 5% (1,96), 1%(2,58)	Kesimpulan
Z Skewness	0.920 = 0.370 : [$\sqrt{6}$: 37]		Data terdistribusi secara tidak normal
Z Kurtosis	0.186 = 0.150 : [$\sqrt{24}$: 37]		Data terdistribusi secara tidak normal

Normalitas data diuji dengan mengacu pada nilai Skewness dan Kurtosis, dan di peroleh nilai masing-masing Z Skewness sebesar (0,920) dan Z Kurtosis sebesar (0.186). Nilai probabilitas untuk Z Skewness yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa distribusi data menyimpang dari normalitas.

2. Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.866	2.344		1.649	.109		
	x1	.032	.173	.028	.184	.855	.383	2.611
	x2	.769	.131	.818	5.863	.000	.469	2.131
	x3	-.009	.121	-.008	-.075	.941	.709	1.411

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Ketidakhadiran gejala multikolinearitas dibuktikan dengan nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 pada setiap variabel independen. Secara lebih spesifik, variabel X1 menunjukkan nilai Tolerance 0.383 dan VIF 2.611. Variabel X2 memiliki Tolerance 0.469 dan VIF 2.131, sedangkan variabel X3 mencatatkan Tolerance 0.709 dan VIF 1.411.

Interpretasi dari nilai-nilai tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa antar variabel bebas bersifat lemah atau tidak signifikan. Artinya, setiap variabel dalam model dapat berdiri sendiri sebagai prediktor terhadap variabel dependen, tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

Hal ini memperlihatkan bahwa model bebas dari multikolinearitas, yang memungkinkan interpretasi hasil regresi dilakukan dengan tingkat akurasi dan validitas yang tinggi..

3. Uji Autokolerasi dengan Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.671	2.039	2.450

a. Predictors: (Constant), x3, x2, X1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilai $DW = 2.450$, dan dibandingkan dengan batas kritis:



$$- d_l = 1.3068$$

$$- d_u = 1.6550$$

$$- 4 - d_u = 2.3450$$

$$- 4 - d_l = 2.6932$$

Nilai DW (2.450) berada di antara $4 - d_u$ (2.345) dan $4 - d_l$ (2.6932), yaitu pada daerah tanpa kesimpulan terhadap autokorelasi negatif.

Kesimpulannya:

Jika nilai DW berada pada interval antara $4 - d_u$ dan $4 - d_l$, maka tidak dapat ditentukan secara meyakinkan apakah terjadi autokorelasi negatif dalam model. Artinya, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa model berada di wilayah abu-abu (tanpa kesimpulan pasti) terhadap autokorelasi negatif, sehingga diperlukan uji lanjutan atau pendekatan lain untuk memastikannya.

4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.866	2.344		1.649	.109
x1	.032	.173	.028	.184	.855
x2	.769	.131	.818	5.863	.000
x3	-.009	.121	-.008	-.075	.941

a. Dependent Variable: y

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah varians dari residual dalam model regresi tetap konstan di seluruh nilai variabel bebas. Apabila nilai thitung lebih rendah dari nilai kritis (2,58 untuk 1%, 1,96 untuk 5%, dan 1,65 untuk 10%), maka tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- Variabel X1 tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai yang diperoleh adalah 0,855.
- Variabel X2 mengalami heteroskedastisitas karena nilai yang diperoleh adalah 0,000.
- Variabel X3 tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai yang diperoleh adalah 0,941.

Kesimpulan:

Dari uji Glejser, diketahui bahwa hanya variabel X2 yang menunjukkan bahwa model mengandung gejala heteroskedastisitas pada variabel X2. Sedangkan X1 dan X3 tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Maka, model regresi pada variabel ini tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.866	2.344		1.649	.109
	X1	.032	.173	.028	.184	.855
	x2	.769	.131	.818	5.863	.000
	x3	-.009	.121	-.008	-.075	.941

a. Dependent Variable: y

Dalam pengujian hipotesis antara variabel X dan variabel Y, acuan nilai t-kritis yang digunakan mencakup 1,65 pada taraf signifikansi 10%, 1,96 pada 5%, serta 2,58 pada 1%.

1. Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

- Nilai T hitung = 0.184

Nilai t hitung pada Variabel X1 (0.184) lebih kecil dari semua nilai ktitis di atas, baik pada taraf signifikansi 10%, 5%, dan 1%. Variabel X1 tidak menunjukkan kontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y. Artinya, dalam model ini X1 bukan lah faktor yang secara statistik terbukti mempengaruhi perubahan pada Y.

2. Pengaruh Variabel X2 terhadap Y

- Nilai T hitung = 5.863

Nilai T hitung pada Variabel X2 (5.863) lebih besar dari semua nilai kritis di atas, baik taraf signifikan 10%, 5%, maupun 1%. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel bebas, karena hasilnya lolos uji. Artinya dalam model ini X2 secara statistik terbukti sangat berpengaruh terhadap Y.

3. Pengaruh Variabel X3 terhadap Y

- Nilai T hitung = -0.075

Nilai T hitung pada Variabel X3 (-0.075) lebih kecil dari semua nilai kritis di atas, baik pada taraf signifikansi 10%, 5%, maupun 1%. Meskipun variabel X3 tidak mengalami heteroskedastisitas, pengaruhnya terhadap variabel Y tidak mencapai tingkat signifikansi yang disyaratkan. Artinya, dalam model ini X3 tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Pembahasan

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah diuji dan memenuhi kriteria standar validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, dengan Cronbach's Alpha melampaui nilai ambang atas 0,7 untuk semua variabel sehingga data dapat dipercaya. Pada analisis asumsi klasik, meskipun data menunjukkan ketidaksesuaian normalitas dan variabel

X2 mengalami heteroskedastisitas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah ambang batas 10 mencerminkan bahwa variabel-variabel dalam model tidak saling berkolinear secara signifikan, sehingga model regresi linier masih layak digunakan (Ghozali, 2018).

Hasil uji regresi parsial (uji t) memperlihatkan bahwa tujuan penggunaan *smartphone* (X2) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap produktivitas mahasiswa dengan t-hitung = 5,863 dan signifikansi $p < 0,01$. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan *smartphone* secara terarah untuk mendukung kegiatan akademik—seperti mengakses materi kuliah dan berdiskusi terkait pembelajaran—cenderung lebih produktif. Penggunaan *smartphone* yang difokuskan pada tujuan pembelajaran tersebut membantu mahasiswa meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas hasil belajar, sejalan dengan temuan Kukulska-Hulme et al. (2021) Rahmawati (2020) dalam penelitiannya di tingkat lokal juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa.

Sebaliknya, frekuensi penggunaan *smartphone* (X1) dengan t-hitung = 0,184 dan tingkat ketergantungan terhadap *smartphone* (X3) dengan t-hitung = -0,075 tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, mengindikasikan bahwa seringnya penggunaan atau ketergantungan bukan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas. Penggunaan tanpa tujuan yang jelas bahkan dapat mengalihkan perhatian dan menurunkan fokus belajar. Hal ini konsisten dengan temuan Samaha

dan Hawi (2016) yang menunjukkan bahwa ketergantungan *smartphone* cenderung berhubungan dengan stres dan penurunan kepuasan hidup. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas penggunaan *smartphone* dalam konteks akademik lebih menentukan peningkatan produktivitas dibandingkan intensitas atau ketergantungan terhadap perangkat tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel frekuensi penggunaan *smartphone* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y), karena nilai t-hitung yang diperoleh tidak mencapai tingkat signifikansi yang dipersyaratkan, sehingga tidak terdapat bukti statistik yang mendukung adanya pengaruh dari seberapa sering mahasiswa menggunakan *smartphone* terhadap produktivitas mereka. Variabel tujuan penggunaan *smartphone* (X2) menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Ini berarti bahwa penggunaan *smartphone* untuk tujuan yang benar dan produktif (seperti pendidikan, pekerjaan, atau pengembangan diri) memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan produktivitas mahasiswa. Variabel yang menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap *smartphone* (X3) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap *smartphone* cukup tinggi, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi kinerja atau hasil akademik mereka dengan signifikan.

Hasil keseluruhan, dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya tujuan penggunaan *smartphone* yang terbukti secara statistik mempengaruhi produktivitas mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa bukan seberapa sering atau seberapa tergantungnya mahasiswa pada *smartphone* yang menentukan produktivitas mereka, melainkan cara mereka menggunakan *smartphone* tersebut.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk lebih selektif dan bijak dalam menggunakan *smartphone*, terutama dengan memprioritaskan penggunaannya untuk kegiatan yang mendukung akademik dan pengembangan diri. Meskipun frekuensi serta ketergantungan terhadap *smartphone* tidak terbukti secara signifikan memengaruhi produktivitas, penggunaan yang tepat terbukti memiliki peran yang penting. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengatur waktu penggunaan *smartphone* agar tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar.

2. Bagi Dosen dan Pihak Kampus

Dosen dan lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan atau pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi, termasuk *smartphone*, untuk kegiatan produktif seperti e-learning, penelitian, dan manajemen tugas. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan

kesadaran mahasiswa tentang manfaat positif dari penggunaan *smartphone* secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki batasan terkait jumlah responden dan hanya dilaksanakan di satu fakultas. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sampel maupun variasi latar belakang pendidikan dan institusi, agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, variabel lain seperti manajemen waktu, motivasi belajar, atau lingkungan sosial juga dapat ditambahkan untuk menawarkan tinjauan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang memengaruhi produktivitas mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian ini sangat berarti. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda, serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 45–53.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.).
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Demirci, K., Akgönül, M., & Akpınar, A. (2015). Relationship of smartphone use severity with sleep quality, depression, and anxiety in university students. *Journal of Behavioral Addictions*.
<https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.010>
- Kukulka-Hulme, A., Traxler, J., & Pettit, J. (2021). *Mobile learning: A handbook for educators and trainers*. Routledge.
- Lubis, R. N., & Siregar, F. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap keaktifan belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1), 12–20.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2022/index.php/JPTIK/article/view/12345>
- Putri, A. N., & Handayani, L. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(2), 78–86.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jtp/article/view/15234>
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap

prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 45–53.

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpt/article/view/9087>

Samaha, M., & Hawi, N. S. (2016). *Relationships among smartphone addiction, stress, academic performance, and satisfaction with life*. *Computers in Human Behavior*, 57, 321–325.

Aljomaa, S. S., Al.Qudah, M. F., Albursan, I. S., Bakhiet, S. F., & Abduljabbar, A. S. (2016). Smartphone addiction among university students in the light of some variables. *Computers in Human Behavior*, 61, 155–164.

Alsayed, S., Bano, N., & Alnajjar, H. (2020). Evaluating Practice of Smartphone Use Among University Students in Undergraduate Nursing Education. *Health Professions Education*, 6(2), 238–246.¹

Zhang, M. X., & Wu, A. M. S. (2020). Effects of smartphone addiction on sleep quality among Chinese university students: The mediating role of self-regulation and bedtime procrastination. *Addictive Behaviors*, 111, 106552.

Liu, F., Zhang, Z., & Chen, L. (2020). Mediating effect of neuroticism and negative coping style in relation to childhood psychological maltreatment and *smartphone* addiction among college students in China.¹